

KAJIAN ORNAMEN BATU SILINDRIK KUMUN MUDIK KOTA SUNGAI PENUH

Yogzan Putra Ilham¹ Yulimarni²

Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Jl. Bahder Johan Padangpanjang, Kota Padangpanjang, Kode Pos 27128

Sumatera Barat, Indonesia

Email Korespondensi: yogzanputrailham02@gmail.com

Received: 27 Juni 2025

Revised: 27 Juni 2025

Accepted: 30 Juni 2025

Abstract: *The study entitled "Kumun Mudik Cylindrical Stone, Kumun Debai District, Sungai Penuh City" aims to determine the existence, shape and type of ornaments on the Kumun Mudik cylindrical stone. The study uses a qualitative method with data collection techniques in the field through observation, interviews, documentation, and literature studies. Using research tools such as cameras, books, and pens. The research data analysis technique is through data grouping, analyzing data, drawing conclusions about the ornaments on the Kumun Mudik cylindrical stone. Writing conclusions as the findings in this study. The results of the study show that the Kumun Mudik cylindrical stone is a stone that has a distinctive ornament, namely in the form of human figure ornaments; straddled humans, geometric ornaments; large circles, small circles, expanding curves and Gothic curves. The shape of the ornament on the cylindrical stone is a single pattern, repeating pattern, asymmetrical and symmetrical patterns can be seen from the composition of the shape and size. Ornaments are applied to the front, top, right and left of the Kumun Mudik cylindrical stone.*

Keywords: *Form Study, ornaments, Cylindrical Stone.*

Abstrak: Penelitian yang berjudul " Batu Silindrik Kumun Mudik, Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh" bertujuan untuk mengetahui keberadaan, bentuk dan jenis ornamen pada batu silindrik Kumun Mudik. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Menggunakan alat penelitian kamera, buku, dan pulpen. Teknik analisis data penelitian melalui pengelompokan data, mengurai data mengambil kesimpulan tentang ornamen pada batu silindrik Kumun Mudik. Menuliskan kesimpulan sebagai hasil temuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa batu silindrik Kumun Mudik merupakan batu yang memiliki ornamen khas, yaitu berupa ornamen figur manusia; manusia kangkang, ornamen geometris; lingkaran besar, lingkaran kecil, lengkung mengembang dan lengkung gotnik. Bentuk ornamen pada batu silindrik adalah bentuk pola tunggal, pola pengulangan, pola asimetris dan simetris dapat dilihat dari komposisi bentuk dan ukurannya. Ornamen diterapkan pada bagian depan, atas, kanan dan kiri batu silindrik Kumun Mudik.

Kata kunci: Kajian Bentuk, ornamen, Batu Silindrik.

PENDAHULUAN

Kota Sungai Penuh merupakan Kota yang terletak di bagian Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, yang dibentuk dari pemekaran Kabupaten Kerinci. Kota Sungai Penuh di kelilingi perbukitan barisan dengan sebutan Kota Sakti, Sahalun Suhak, Salatuh Bdei. Kota Sungai Penuh juga memiliki banyak tradisi dan peninggalan budaya yang saat ini masih dilestarikan salah satunya kebudayaan dan peninggalan sejarah yaitu situs cagar budaya batu silindrik yang terletak di Kumun Mudik, Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh. Di desa Kumun Mudik terdapat sebuah benda cagar budaya yang sangat penting dan memiliki nilai historis tinggi bagi masyarakat setempat, yaitu situs batu silindrik. Benda ini merupakan peninggalan megalitikum yang dipercaya berasal dari masa prasejarah, dan diyakini sebagai warisan nenek moyang masyarakat Kumun Mudik. Batu silindrik ini dibuat dari batu-batu besar yang disusun dan diberi ukiran ornamen-ornamen simbolik, seperti figur manusia, bentuk geometris, yang masing-masing mengandung makna kultural dan spiritual yang dalam.

Kebudayaan memiliki etos kerja masing-masing sesuai dengan ajaran dan kepercayaan mereka, maka dari itu untuk melakukan sebuah studi orisinal penulis terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti (Patriansyah, 2017). Kehadiran situs ini mencerminkan sistem kepercayaan kuno yang dianut oleh masyarakat prasejarah, yaitu animisme, di mana mereka mempercayai bahwa benda-benda tertentu memiliki roh atau kekuatan gaib. Dalam konteks ini, batu-batu besar yang dianggap keramat tidak hanya dipandang sebagai objek mati, tetapi dipercaya sebagai media penghubung antara dunia manusia dengan alam roh, khususnya roh leluhur yang dihormati dan dipercaya memberi perlindungan serta petunjuk bagi kehidupan masyarakat. Situs batu silindrik bukan hanya berfungsi sebagai peninggalan arkeologis, tetapi juga memiliki peran simbolik dan spiritual dalam kehidupan masyarakat Kumun Mudik hingga sekarang. Benda ini menjadi sumber identitas budaya, simbol penghormatan terhadap leluhur, serta penanda keberlanjutan nilai-nilai tradisional yang masih bertahan di tengah masyarakat modern. Oleh karena itu, keberadaan situs ini tidak hanya penting dari aspek sejarah, tetapi juga menjadi manifestasi warisan budaya takbenda yang tetap hidup dalam kesadaran kolektif masyarakat Kumun Mudik.

Ornamen mempunyai fungsi untuk menghiasi suatu benda seperti nekara, bejana, rumah adat, rumah tradisional dan lain sebagainya (Patriansyah & Hariansyah, 2018). Selanjutnya, Kehadiran ornament ditengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai media ekspresi yang diwujudkan dalam bentuk visual, ditujukan sebagai pelengkap rasa estetik (Patriansyah, 2016). Ornamen yang

menghiasi batu silindrik di Kumun Mudik tidak hanya berfungsi sebagai hiasan semata, tetapi juga memiliki makna simbolik yang mendalam yang mencerminkan sistem kepercayaan, struktur sosial, serta praktik spiritual masyarakat Kumun Mudik pada masa lalu. Setiap ornamen, baik berupa figur manusia, geometris, maupun lingkaran lingkaran tertentu, mengandung nilai-nilai yang berkaitan erat dengan kepercayaan terhadap roh leluhur, penanda status sosial dalam komunitas, dan sebagai media dalam pelaksanaan ritual-ritual adat yang bersifat sakral. Batu silindrik merupakan peninggalan zaman animisme yang mempercayai kekuatan alam ghoib seperti roh, benda keramat, dan lain sebagainya di masa lalu. Tradisi megalitik merupakan kebiasaan masyarakat prasejarah mendirikan bangunan batu besar yang berkaitan dengan pemujaan terhadap roh-roh nenek moyang yang telah mati terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, masyarakat berharap roh-roh nenek moyang mereka dapat ikut menjaga dan melindungi kehidupan mereka. (kebudayaan.kemdikbud.go.id, di akses 1 mei 2025). Batu silindrik Kumun Mudik berbentuk bulat memanjang dan mengecil ke ujung pada salah satunya, pada bagian ujungnya yang lain seperti dipangkas dengan bentuk tidak simetris. Bagian permukaannya dipenuhi dengan ornamen seperti ornamen figur manusia dan geometris, ornamen hias tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Urgensi masalah dari penelitian ini adalah karena sebagai situs budaya yang terdaftar secara resmi di dinas kebudayaan Nasional, masih kurang mendapat perhatian khusus baik dari warga atau masyarakat dan juga pemerintah. Selain itu, sejauh pengamatan penulis melalui studi pustaka, belum ditemukan hasil penelitian terkait dengan ornamen batu silindrik, sehingga penulis tertarik meneliti ornamen pada batu silindrik Kumun Mudik sebagai objek penelitian. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam memperkenalkan situs cagar budaya batu silindrik dan ornamen pada batu silindrik kumun mudik, agar situs cagar budaya tersebut di kenal oleh masyarakat, dan bisa dilestarikan seniman dan kriyawan dalam menciptakan karya seni dari ornamen batu silindrik Kumun Mudik, kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji bentuk ornamen pada batu silindrik Kumun Mudik, Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Menurut Moleong (1993: 3), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

yang diamati. Penelitian ini berlandaskan pendekatan kualitatif yang berakar pada latar alamiah dan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan serta analisis data. Jenis data yang digunakan meliputi data primer, yaitu hasil observasi langsung serta wawancara dengan budayawan, sejarawan, dan pengurus cagar budaya, serta data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka terhadap literatur, jurnal, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi langsung dan tidak langsung, wawancara bertahap dengan informan kunci, serta dokumentasi berupa foto dan catatan visual terkait ornamen batu silindrik.

Data yang diperoleh dianalisis secara induktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan yang kredibel dan bermakna. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dengan menyertakan foto-foto pendukung yang relevan, guna memperkuat pemahaman mengenai keberadaan, bentuk dan jenis ornamen pada batu silindrik Kumun Mudik.

HASIL DAN DISKUSI

Keberadaan Batu Silindrik Kumun Mudik

Keberadaan batu silindrik ini dapat ditemui di Desa Kumun Mudik, Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Batu ini memiliki keunikan karena terdapat ornamen-ornamen yang menghiasi setiap permukaan batu tersebut. Dalam konteks sejarah budaya, ornamen-ornamen tersebut berfungsi sebagai penghubung antara dunia manusia dengan dunia roh, khususnya roh nenek moyang yang dipercaya memiliki pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat. Ornamen itu menjadi wujud visual dari kepercayaan animistik, di mana benda-benda tertentu dalam hal ini batu yang dipahat dianggap memiliki kekuatan spiritual atau keramat. Selain itu, bentuk dan penempatan ornamen juga kerap menunjukkan status sosial atau peran seseorang dalam masyarakat adat, seperti pemimpin suku, depati, atau tokoh spiritual. Hingga saat ini, makna-makna simbolik tersebut masih hidup dan dilestarikan dalam kehidupan masyarakat Kumun Mudik. Walaupun sistem kepercayaan dan struktur sosial telah mengalami perubahan akibat perkembangan zaman dan masuknya agama-agama formal seperti Islam, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam ornamen Batu silindrik tetap dihormati, bahkan menjadi bagian penting dari upacara adat seperti Kanduri Sko, ziarah ke situs keramat, serta praktik-praktik budaya lain yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini. Dengan demikian, ornamen pada batu silindrik bukan hanya

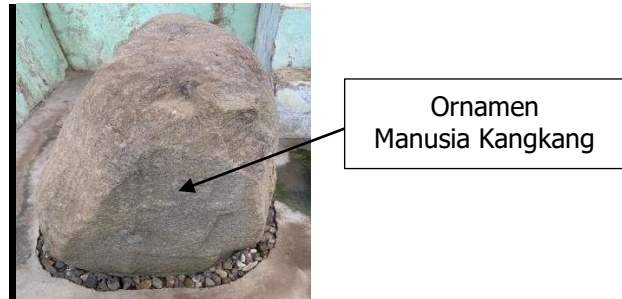
merupakan warisan fisik, tetapi juga warisan spiritual dan identitas kultural yang terus diwariskan dari generasi ke generasi.

Aktivitas hias menghias nenek moyang masyarakat kerinci sudah ada sejak zaman dahulunya, peninggalan benda prasejarah pada zaman neolitikum berupa batu silindrik yang telah di gosok dan dibentuk. Pada batu tersebut terdapat ornamen lingkaran seperti bentuk gong, spiral, garis patah, garis lurus, bentuk huruf S terbalik dan bentuk manusia duduk menyamping (Alipuddin & yulimarni, 2017: 114-115). Batu silindrik Kumun Mudik memiliki ornamen hias dengan pahatan setiap sisi batu silindrik yang memiliki bentuk seperti figur manusia pada sisi depan dan kiri, geometris seperti lengkungan gotnik pada bagian ujung bawah, lengkungan mengembang pada sisi kiri dan kanan, lingkaran pada sisi kiri, kanan dan atas, yang di pahat dengan bentuk dan jenis susunan yang berbeda pada setiap sisi batu silindrik. Ornamen yang terdapat pada batu silindrik Kumun Mudik terdapat beberapa ornamen pada bagian depan, atas, kiri, dan kanan batu silindrik yang dipenuhi oleh ornamen tradisional masyarakat Kumun Mudik.

Secara Keseluruhan, setiap ornamen mengandung fungsi dan peranan yang berbeda, ornamen tradisional masyarakat Kumun Mudik mempunyai bentuk dan jenis yang berbeda, nilai-nilainya mengacu kepada sifat-sifat setiap ornamen yang dihadirkan dengan nilai-nilai kepercayaan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran ornamen di tengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai media ekspresi yang diwujudkan dalam bentuk visual, proses penciptaanya tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh lingkungan alam sekitar. Di samping itu, di dalam bentuk ornamen terapat pula makna simbolik tertentu menurut apa yang berlaku secara konvensional, di lingkungan masyarakat pendukungnya (Soegang, Tokyo M, 1987: 9). Ornamen yang di hadirkan pada setiap sisi batu silindrik Kumun Mudik berupa ornamen figur manusia dan geometris dengan bentuk yang tersusun pada semua permukaan batu silindrik sebagai berikut:

a. Bagian Depan Batu Silindrik

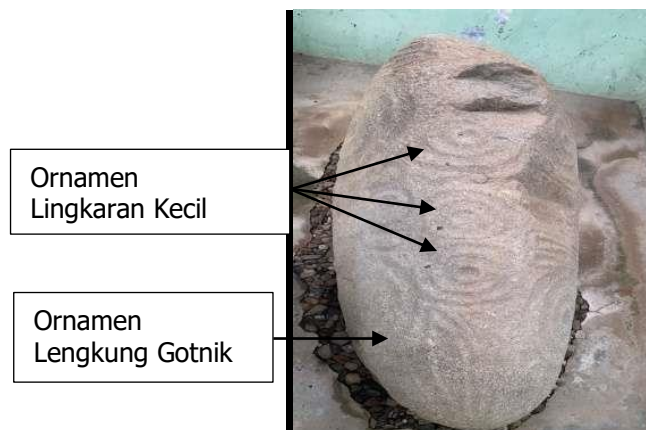
Ornamen yang di terapkan pada bagian depan batu silindrik Kumun Mudik berupa ornamen figur manusia dengan posisi tangan terangkat ke atas dan kaki mengangkang dengan jumlah satu ornamen dengan bentuk susunan pola tunggal yang sederhana, untuk lebih jelas lihat gambar 1.



Gambar 1. Ornamen Pada bagian Depan Batu Silindrik
Sumber: Yogzan, 2025

b. Bagian Atas Batu Silindrik

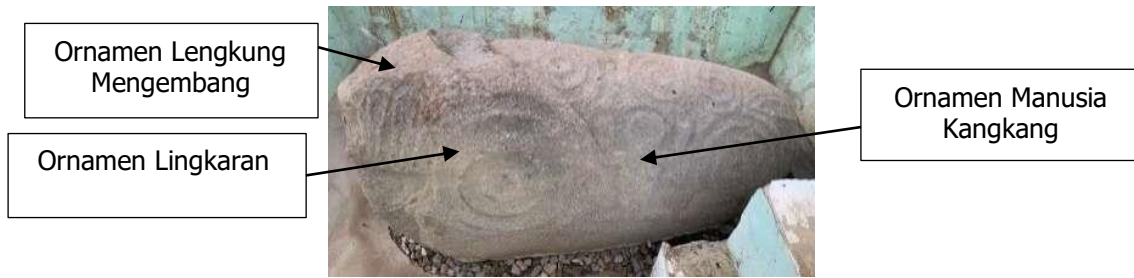
Ornamen yang di terapkan pada bagian atas batu silindrik Kumun Mudik adalah ornamen geometris berbentuk tiga lingkaran pada bagian tengah dengan jumlah tiga ornamen dengan susunan pola pengulangan simetris dan ornamen lengkungan gotnik pada ujung bawah dengan posisi menghadap ke atas dengan bentuk bagian tengah lebih tinggi dari pada bagian kanan dan kiri dengan bentuk susunan pola pengulangan simetris, lihat gambar 2.



Gambar 2. Ornamen Pada Bagian Atas Batu Silindrik Kumun Mudik
Sumber: Yogzan, 2025

c. Bagian Kiri Batu Silindrik

Ornamen yang di terapkan pada bagian kiri batu silindrik Kumun Mudik berupa ornamen figur mausia berbentuk manusia kangkang pada bagian tengah dan ornamen geometris berbentuk lengkung mengembang pada ujung kiri serta lingkaran besar pada bagian kanan dan kiri dengan bentuk pola gabungan asimetris, lihat gambar 3.



Gambar 3 Ornamen Pada Bagian Kiri Batu Silindrik Kumun Mudik
Sumber: Yogzan, 2025

d. Bagian Kanan Batu Silindrik

Ornamen yang di terapkan pada bagian kanan batu silindrik Kumun Mudik. Berupa ornamen geometris berbentuk lengkung mengembang ornamen tersebut di tempatkan pada bagian ujung kanan dan tengah, lingkaran besar di tempatkan pada bagian kanan dan kiri dengan bentuk pola pengulangan, lihat gambar 4.



Gambar 4 Ornamen Pada bagian Kanan Batu Silindrik Kumun Mudik
Sumber: Yogzan, 2025

Bentuk Ornamen Pada Batu Silindrik Kumun Mudik

Bentuk menurut Dharsono ada dua macam yakni: Pertama (*Visual Form*) yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua bentuk spesial (*special form*), yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh penomena bentuk fisiknya dari apa yang ditanggapi oleh kesadaran emosionalnya (Dharsono, 2017: 27-28). Menurut Faldmen (dalam Nofrial, 2016: 185) dalam seni rupa bentuk yang paling sederhana adalah titik, dari titik atau kumpulan titik inilah kemudian menjadi suatu bentuk. Jadi berdasarkan hal tersebut maka secara visual bentuk ornamen pada batu silindrik Kumun Mudik sebagai Berikut:

1. *Visual From*

Berdasarkan *visual from* ornamen pada batu silindrik Kumun Mudik dilihat dari bentuk fisiknya masing-masing memiliki bentuk dan susunan yang berbeda, begitu pula dengan bentuk ornamen dan bentuk ukurannya. Ornamen tersebut di terapkan pada bagian depan, atas, kanan dan kiri batu silindrik, ornamen tersebut disusun dengan posisi yang berbeda. Ornamen figur manusia; manusia kangkang yang terdapat pada bagian depan dan samping kiri batu silindrik, geometris; lingkaran besar, lingkaran kecil, lengkung mengembang dan lengkung gotnik pada bagian atas, kanan dan kiri, yang menghiasi semua bagian sisi batu silindrik. *Visual from* yang ada pada pada batu silindrik Kumun Mudik berupa ornamen figur manusia dan ornamen geometris, lebih lengkapnya sebagai berikut:

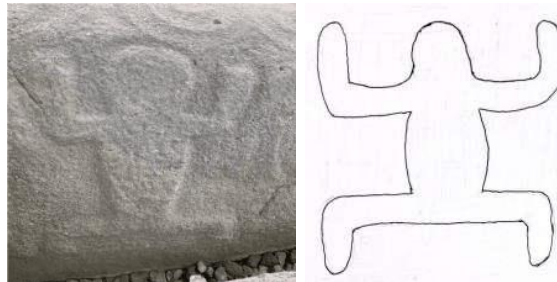
a. Ornamen Figur Manusia

Dalam karya seni, khususnya dalam bentuk ragam hias seperti yang ditemukan pada peninggalan budaya megalitik, tidak hanya hadir sebagai objek visual semata, melainkan mewakili peran dan kedudukan yang sangat penting dalam struktur kepercayaan dan pandangan hidup masyarakat tradisional. Dalam konteks ini, kehadiran figur manusia pada ornamen atau simbol tidak sekadar dimaksudkan sebagai unsur keindahan (estetika), tetapi lebih dalam lagi mengandung makna simbolik yang mencerminkan hubungan manusia dengan kekuatan spiritual, khususnya nenek moyang atau roh leluhur. Sistem kepercayaan masyarakat Kumun Mudik manusia diposisikan sebagai makhluk yang hidup tidak hanya di alam nyata, tetapi juga memiliki keterhubungan dengan alam yang lebih luas termasuk para leluhur yang diyakini oleh masyarakat setempat pada waktu itu masih memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

1) Ornamen Manusia Kangkang

Ornamen manusia kangkang merupakan salah satu jenis ornamen figuratif yang di terapkan pada batu silindrik Kumun Mudik, yaitu ornamen yang menggambarkan bentuk tubuh manusia secara simbolik. Figur ini di tampilkan dengan posisi kedua tangan terangkat ke atas secara tegak dan kedua kaki dalam posisi mengangkang, menciptakan postur tubuh yang terbuka dan dinamis. Ornamen manusia kangkang ini di temukan pada dua sisi batu, yakni di bagian depan dan bagian kari batu yang di susun dengan pola tunggal yang

sederhana pada bagian depan dan pola gabungan simetris pada bagian Kari batu silindrik yang tersusun harmonis, lihat gambar 5.



Gambar 5 Ornamen Manusia Kangkang
Sumber: Yogzan, 2025

Dengan demikian, kehadiran figur manusia dalam ragam hias budaya megalitik, seperti yang ditemukan pada Batu Silindrik Kumun Mudik pada gambar 5 di atas merupakan bagian dari ragam hias budaya megalitik, bukan hanya menunjukkan nilai artistik, tetapi juga menjadi media ekspresi spiritual, yang menyatukan dimensi realitas dan supranatural, serta memperkuat identitas budaya masyarakat dalam memahami tempatnya di antara dunia yang terlihat dan yang tak terlihat (Soegeng Toekio, 1987 :115).

b. Ornamen Geometris

Bentuk utama dari ragam hias ini adalah berupa penerapan unsur-unsur garis baik itu garis lurus, cembung, cekung hingga membentuk pola segi empat, tiga, belah ketupat, pilin (spiral) dan lain sebagainya. Ragam hias geometris lebih banyak mengungkapkan unsur utamanya tanpa di pengaruhi alam. Pada garisnya membentuk putaran yang berakhir dalam putaran melingkar. Garis memiliki peran sebagai goresan nyata yang dapat menghasilkan nilai tersendiri, dan sebagai garis yang dapat membantu keindahan kriya seni (Sadjiman Ebdy Sanyoto, 2009: 91). Bidang pada kelompok ini dapat terdiri dari bidang, segi tiga, bundar, empat persegi, dan gumpulan (blob) yang tak beraturan (Soegeng Toekio, 1987 :53).

1) lingkaran besar

Ornamen lingkaran besar yang di terapkan pada batu silindrik Kumun Mudik merupakan lingkaran yang terletak di sebelah kanan dan kiri permukaan batu. Ornamen ini terdiri dari tiga bentuk lingkaran besar, yang masing-masing dikelompokkan menjadi dua ornamen di sisi kiri dan dua ornamen di sisi kanan batu. Bentuk

lingkaran dengan pola pengulangan pada sisi kanan dan pola gabungan asimetris pada sisi kiri yang tersusun harmonis, lihat gambar 6.



Gambar 6 Ornamen Lingkaran besar
Sumber: Yogzan, 2025

2) Ornamen lingkaran kecil

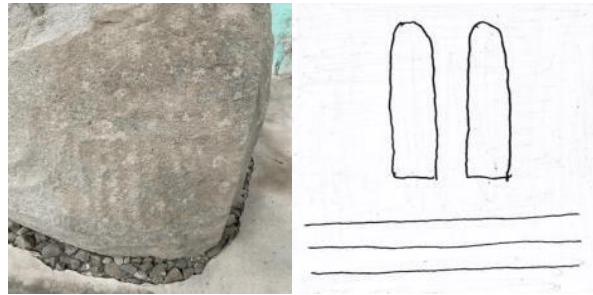
Ornamen lingkaran kecil yang diterapkan pada bagian atas batu silindrik Kumun Mudik menampilkan tiga buah lingkaran yang tersusun dengan ukuran yang lebih kecil dibandingkan ornamen lingkaran besar yang berada pada sisi kiri dan kanan batu silindrik dengan pola pengulangan yang tersusun harmonis, lihat gambar 7.



Gambar 7 Ornamen Lingkaran Kecil
Sumber: Yogzan, 2025

3) Ornamen lengkung mengembang

Ornamen lengkung mengembang yang terdapat pada batu silindrik Kumun Mudik berbentuk lengkungan yang melebar ke samping, dengan posisi berdiri tegak di bagian depan sisi kanan dan kiri batu silindrik. Bentuk ini menciptakan kesan simetris dan seimbang. Lengkungan mengembang tersebut dengan pola pengulangan yang tersusun harmonis, lihat gambar 8/



Gambar 8 Ornamen Lengkung Gotnik
Sumber: Yogzan Putra Ilham, 2025)

4) Ornamen Lengkung *Gothik*

Ornamen lengkungan *Gothik* yang di terapkan pada batu silindrik Kumun Mudik menampilkan bentuk khas berupa tiga lengkungan, dengan lengkungan tengah yang lebih tinggi di dibandingkan dengan dua lengkungan di sisi kanan dan kiri. Letak ornamen ini yang berada pada bagian ujung batu silindrik dengan pola pengulangan yang tersusun harmonis, lihat gambar 9.



Gambar 9 Ornamen Lengkung *Gothik*
Sumber: Yogzan Putra Ilham, 2025

2. *Spesial Form*

Berdasarkan *special form* ornamen yang terdapat pada batu silindrik Kumun Mudik memiliki hubungan timbal balik berupa nilai-nilai simbolis yang terkandung dalam ornamen yang hadir pada batu silindrik berupa sistem kepercayaan yang mempercayai bahwa roh leluhur selalu menjaga kehidupan masyarakat, pandangan hidup bahwa benda yang dikeramatkan mempunyai roh dan jiwa dan status sosial bahwa setiap ornamen mempunyai kaitan erat antara manusia dan roh leluhur.

Ornamen hiasan merupakan elemen visual yang dibuat melalui berbagai teknik, seperti digambar, dipahat, maupun dicetak, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas estetika dan nilai simbolik dari suatu benda atau karya seni. Keberadaan ornamen tidak hanya memperindah tampilan objek, tetapi juga memperkaya makna dan identitas budaya yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks seni rupa dan kriya tradisional, ornamen sering kali menjadi penanda khas suatu daerah, suku, atau sistem kepercayaan, sehingga fungsinya melampaui sekadar dekorasi dan berperan sebagai medium ekspresi budaya.

Ornamen juga sangat erat kaitannya dengan corak dan ragam hias, yang mencakup berbagai motif geometris, flora, fauna, hingga figuratif, yang masing-masing memiliki makna simbolik tertentu. Ragam hias tersebut biasanya disesuaikan dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat pembuatnya, seperti spiritualitas, kepercayaan, struktur sosial, hingga harapan dan doa. Dengan demikian, ornamen tidak hanya memberikan nilai tambah secara visual terhadap suatu karya, tetapi juga menjadi alat komunikasi nonverbal yang sarat makna, baik dalam konteks tradisional maupun modern. (Mikke, Susanto, 2012 :82).

Ornamen yang menghiasi batu silindrik Kumun Mudik tidak hanya berperan sebagai elemen dekoratif atau pelengkap visual, tetapi juga memiliki fungsi simbolis yang sangat penting dalam konteks budaya masyarakat setempat. Sebagai benda seni yang dipahat dengan penuh makna, setiap bentuk dan motif ornamen mencerminkan pandangan hidup, sistem kepercayaan, serta nilai-nilai adat-istiadat yang dipegang teguh oleh masyarakat Kumun Mudik sejak masa lampau. Dalam hal ini, ornamen tidak hanya dipahami dari segi estetika, tetapi juga sebagai representasi visual dari pemikiran kolektif dan cara hidup masyarakat. Misalnya, bentuk-bentuk figur manusia, lingkaran, dan lengkungan yang terdapat pada permukaan batu silindrik menunjukkan keterkaitan masyarakat dengan alam semesta, leluhur, serta kehidupan spiritual. Ornamen-ornamen tersebut sering dikaitkan dengan simbol-simbol keberanian, keharmonisan, keteraturan sosial, dan kesucian, yang semuanya mencerminkan nilai-nilai yang diwariskan secara turun-temurun.

Keberadaan ornamen ini juga menunjukkan hubungan erat antara seni dan agama, karena banyak dari simbol-simbol yang dihadirkan merupakan bagian dari ritual dan praktik keagamaan lokal, termasuk kepercayaan terhadap roh leluhur dan kekuatan gaib yang diyakini memberi perlindungan serta petunjuk dalam kehidupan masyarakat. Di sisi lain,

ornamen juga merefleksikan struktur adat dan peran sosial, seperti simbol-simbol yang menggambarkan status seorang depati, ninik mamak, atau pemimpin adat. Dengan demikian, ornamen pada batu silindrik Kumun Mudik bukanlah hiasan semata, melainkan media ekspresi budaya dan spiritual, yang memperkuat identitas masyarakat, mengabadikan sistem kepercayaan, dan menjaga kesinambungan nilai-nilai tradisional dalam kehidupan modern. Keberadaannya menjadi bukti bahwa seni dalam masyarakat Kumun Mudik selalu berpadu erat dengan nilai-nilai simbolik, religius, dan adat yang hidup dan diwariskan antar generasi.

a. Ornamen Manusia Kangkang

Ornamen manusia kangkang dengan posisi tangan menghadap ke atas dan kaki megangkang dalam konteks ini bukan hanya gerakan tubuh, tetapi merepresentasikan kesiapsiagaan untuk menerima energi spiritual, sekaligus menggambarkan peran manusia sebagai penjaga keseimbangan antara dunia nyata dan dunia gaib. Selain itu, figur ini juga dapat dimaknai sebagai simbol keberanian, keteguhan, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai ritual adat dan kepercayaan leluhur yang masih terjaga hingga kini. Dengan demikian, ornamen manusia kangkang tidak hanya hadir sebagai elemen hias pada permukaan batu, tetapi menjadi bagian dari sistem ekspresi visual masyarakat tradisional yang sarat makna religius, sosial, dan budaya, yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat Kumun Mudik pada masa lampau dan menjadi warisan yang tetap dijaga hingga saat ini.

b. Ornamen lingkaran besar

Ornamen lingkaran besar yang secara universal melambangkan keabadian, kesatuan, dan siklus kehidupan, sehingga penerapannya dalam jumlah genap dan dengan distribusi seimbang menunjukkan adanya upaya untuk menyampaikan nilai keselarasan antara kekuatan spiritual dan sosial dalam struktur masyarakat Kumun Mudik. Penempatan lingkaran besar di kedua sisi batu juga dapat diinterpretasikan sebagai perlambang penjagaan dan keseimbangan, di mana masing-masing sisi memiliki fungsi simbolik dalam menjaga nilai adat, norma, serta hubungan antara manusia dengan alam dan leluhur. Selain sebagai penanda visual, ornamen ini sekaligus menjadi representasi tanggung jawab kolektif dalam menjaga tatanan kehidupan adat yang berlaku secara turun-temurun. Dengan demikian, kehadiran ornamen lingkaran besar ini tidak hanya memperkaya estetika batu silindrik, tetapi juga

mengukuhkan fungsinya sebagai media pemaknaan budaya yang hidup dalam masyarakat.

c. Ornamen lingkaran kecil

Ornamen lingkaran kecil yang terdapat di bagian atas batu silindrik Kumun Mudik juga menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diwakilinya dianggap lebih tinggi secara spiritual, seolah menjadi puncak makna dari keseluruhan simbol yang terdapat pada batu silindrik tersebut. Dalam konteks sistem sosial dan kepercayaan masyarakat Kumun, ornamen lingkaran kecil ini bisa diartikan sebagai simbol penghubung antara manusia dengan dimensi spiritual, atau sebagai lambang harapan dan restu dari para leluhur terhadap kegiatan-kegiatan adat yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan demikian, ornamen lingkaran kecil tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan simbolik yang memperkaya makna batu silindrik sebagai peninggalan budaya dan spiritual masyarakat.

d. Ornamen lengkung mengembang

Ornamen lengkung mengembang yang terdapat pada batu silindrik Kumun Mudik merupakan elemen dekoratif berbentuk lengkungan yang melebar ke samping, dengan posisi berdiri tegak di bagian depan sisi kanan dan kiri batu silindrik. Bentuk ini menciptakan kesan simetris dan seimbang, yang secara visual memberikan penekanan pada kekokohan dan keterbukaan. Lengkungan mengembang tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga mengandung makna simbolis yang merepresentasikan nilai kebersamaan dan keterbukaan masyarakat dalam menjalankan kehidupan sosial dan adat.

Penempatannya yang strategis di sisi kanan dan kiri bagian depan batu menegaskan peran ganda ornamen ini sebagai penjaga nilai-nilai tradisi sekaligus penyambut interaksi sosial, seolah mengundang partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam setiap kegiatan adat. Selain itu, bentuk lengkung yang mengembang juga dapat dimaknai sebagai simbol perlindungan dan naungan, yang mencerminkan peran para tetua adat dalam merangkul dan membimbing masyarakat.

e. Ornamen Lengkung *Gothik*

Ornamen lengkung gothik yang terdapat pada batu silindrik Kumun Mudik berbentuk tiga lengkungan secara umum menggambarkan

keseimbangan dan keharmonisan, di mana lengkungan tengah melambangkan pemimpin atau pusat kekuatan, sementara lengkungan kanan dan kiri merepresentasikan dukungan serta kebersamaan masyarakat. Penggunaan gaya lengkung gothik menunjukkan adanya pengaruh estetika arsitektural yang diadaptasi secara lokal dan disesuaikan dengan nilai-nilai budaya Kumun Mudik. Dengan demikian, ornamen ini tidak hanya menjadi elemen visual, tetapi juga bagian dari ekspresi simbolik yang mengaitkan struktur fisik batu dengan tatanan sosial dan nilai spiritual masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas secara mendalam tentang ornamen pada Batu Silindrik yang berada di Desa Kumun Mudik, Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka, diperoleh sejumlah kesimpulan bahwa keberadaan Batu Silindrik Kumun Mudik merupakan salah satu situs cagar budaya peninggalan zaman megalitikum yang telah ada sejak tahun 912 Masehi. Batu ini memiliki nilai historis, spiritual, dan budaya yang sangat tinggi bagi masyarakat Kumun Mudik. Lokasinya berada di area perladangan dan sudah diakui sebagai warisan budaya yang dilindungi sejak tahun 2007. Di sisi lain, bentuk dan Jenis Ornamen Batu Silindrik memiliki bentuk silindris yang memanjang, dengan ornamen terukir di setiap sisi permukaannya. Jenis ornamen terdiri dari: Ornamen figur manusia (manusia dengan posisi kaki mengangkang dan tangan terangkat) Ornamen geometris, seperti lingkaran besar, lingkaran kecil, lengkungan mengembang, dan lengkungan gothik. Komposisi ornamen diterapkan dalam pola tunggal, pola pengulangan, dan pola simetris, menandakan adanya tata letak yang penuh makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipuddin & Yulimarni. (2017). Bentuk Ornamen Masjid Keramat Lempur Kerinci. *Jurnal. Padangpanjang: Isi padang panjang.*
- Kartika, D.S. (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Seins
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mikke, Susanto. (2012). *Diksi Rupa Istilah dan gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt lab & Djagad Art House.
- Nofrial (2016). *Rumah Etnik Kerinci Arsitektur & Seni Ukir*. Padang Panjang:

Instintut Seni Indonesia Padang Panjang.

Patriansyah, M. (2017). Makna Dan Nilai Simbolis Upacara Kematian Yang Dilaksanakan Oleh Masyarakat Desa Seleman Kabupaten Kerinci-Jambi. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 2(2).

Patriansyah, M., & Hariansyah, Y. (2018). Kajian Fungsi Ornamen Rumah Tradisional Kampung Arab Al-Munawwar. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 3(1), 83-104.

Patriansyah, M. (2016). Kajian Estetika Ornamen Rumah Laheik Desa Seleman Kabupaten Kerinci-Jambi. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 1(2).

Sadjiman Ebdy Sanyoto. (2009). *Nirmana Elemen-elemen Dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.

Toekio, Seogeng. (1987). *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Sumber Lain:

(<https://kebudayaan.kemdibud.go.id/bpcb/jambi/batu-silindrik-kumun-mudik/2014> di akses 1 mai 2025).